

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1.1 Logo Prodi Film Universitas Multimedia Nusantara  
(Sumber: Arsip Perusahaan)

Menurut Fakultas Seni & Desain Universitas Multimedia Nusantara (2023), gedung kampus UMN secara resmi didirikan pada tanggal 20 November 2006 dengan 4 fakultas. Fakultas tersebut antara lain terdiri dari fakultas seni dan desain, fakultas informasi dan teknologi, fakultas ilmu komunikasi, dan fakultas ekonomi. Pada saat itu, program studi film belum merupakan program studi independen dan masih merupakan spesialisasi dibawah program studi desain komunikasi visual dengan nama animasi. Pada tanggal 3 September 2007, angkatan pertama program studi film menyelenggarakan perkuliahan secara perdana.

Pada bulan September 2008, fakultas seni dan desain menambahkan satu spesialisasi di bawah program studi desain komunikasi visual, yaitu *digital cinematography*. Pada bulan September 2016, spesialisasi animasi dan *digital cinematography* mengalami penggabungan menjadi program studi terpisah dibawah fakultas seni dan desain dengan nama program studi film dan televisi. Keputusan ini diresmikan melalui SK DIKTI no. 88/KPTI/2016.

Program studi film dan televisi memiliki dua spesialisasi yaitu film dan animasi. Pada bulan Februari 2018, program studi film dan televisi mengusulkan perubahan nama menjadi program studi film. Pada bulan Mei 2018, program studi film dan televisi meraih akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), keputusan ini diresmikan dalam Dekrit No. 1441/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2018 dan 1442/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2018.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 2.1.2 Visi & Misi Prodi Film UMN

Prodi film UMN memiliki visi yaitu “Menjadi Program Studi unggulan di bidang kajian dan penciptaan gambar bergerak yang berbasis pada *information* dan *Communication Technology* (ICT), yang lulusannya berwawasan internasional dan berkompentensi tinggi di bidangnya, disertai jiwa wirausaha dan budi pekerti luhur.”

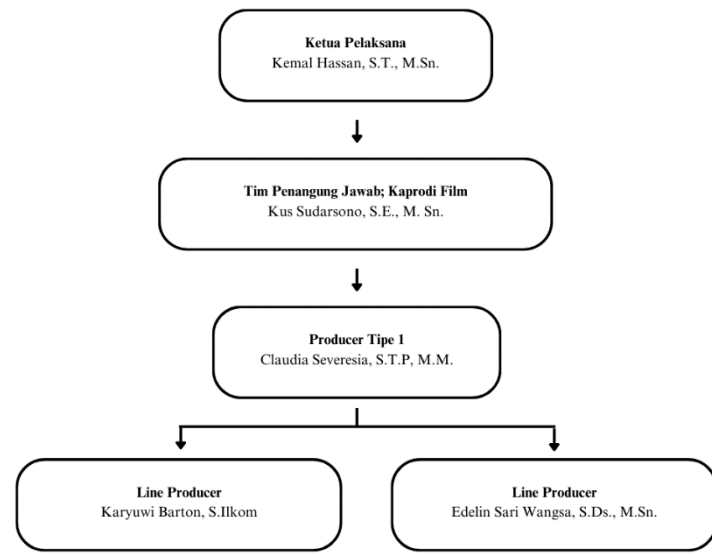
Dalam mewujudkan visi tersebut, prodi film UMN memiliki misi yang terdiri dari:

1. Menyelenggarakan pembelajaran dibidang kajian dan penciptaan gambar bergerak yang berorientasi pada pengembangan kreatifitas dan intelektual segenap civitas akademika.
2. Melaksanakan program penelitian yang berkontribusi pada pengembangan keilmuan gambar bergerak.
3. Memanfaatkan keilmuan gambar bergerak untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.



## 2.2 Struktur Organisasi Proyek

Dalam melaksanakan proyek Pembuatan Video Microlearning Konten Platform Merdeka Mengajar, prodi film UMN membentuk struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 2.2.1 Struktur Organisasi proyek Pembuatan Video Microlearning Konten Platform Merdeka Mengajar  
(Sumber: Arsip Perusahaan)

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, pelaksanaan proyek Pembuatan Video Microlearning Konten Platform Merdeka Mengajar diketuai oleh Kemal Hassan. Sebagai ketua pelaksana, Kemal Hassan bertugas untuk mengawasi dan mengelola keseluruhan proyek, melakukan koordinasi langsung antara pihak Kemendikbudristek dengan pihak prodi film UMN terkait keseluruhan proyek mulai dari segi administrasi maupun finansial, serta mengkoordinasi tim penanggungjawab dan setiap produser dari setiap tipe video dalam menjalankan kewajibannya.

Kemudian terdapat juga tim penanggungjawab yaitu Kus Sudarsono selaku Kaprodi Film UMN yang juga berperan sebagai sutradara video tipe 1. Sebagai tim

penanggungjawab, Kus Sudarsono bertanggungjawab terhadap kualitas audiovisual setiap video pembelajaran dari segi seni dan estetika gambar bergerak. Selama proses produksi video pembelajaran tipe 1, Kus Sudarsono berperan sebagai sutradara yang bertugas untuk mengarahkan guru yang berperan sebagai talent dan mengatur kualitas pengambilan gambar dan suara video. Setelah proses pascaproduksi selesai, Kus Sudarsono juga berperan untuk melakukan pengecekan kualitas audiovisual dari setiap video pembelajaran.

Setelah itu terdapat *producer* tipe 1 yaitu Claudia Severesia yang bertugas mengelola pendanaan dan administrasi video tipe 1, melakukan supervisi proses praproduksi hingga pascaproduksi, menyusun dan merekrut anggota tim produksi dan pascaproduksi video, melakukan koordinasi dengan pihak Kemendikbudristek terkait pemilihan *talent*, dan mengelola kebutuhan logistic selama proses produksi dan pascaproduksi.

Kemudian terdapat line producer yaitu Karyuwi Barton yang bertugas membedah naskah video yang sudah disetujui oleh Kemendikbudristek, membuat *schedule* dan *production timeline*, melakukan koordinasi dengan talent selama proses produksi video berlangsung, melakukan supervisi lapangan proses produksi dan pascaproduksi, melakukan koordinasi dengan pihak Kemendikbudristek terkait progress pascaproduksi video, membuat laporan harian terkait proses produksi dan pascaproduksi, dan melakukan *quality check* video sebelum diunggah ke situs resmi Kemendikbudristek.

U M I N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 2.3 SWOT Analisis Proyek Pembuatan Video Microlearning Konten Platform Merdeka Mengajar.

Menurut Manap (2016), analisis SWOT merupakan model analisis yang berfungsi untuk mengetahui dan mengukur empat elemen dalam sebuah perusahaan yang meliputi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Berikut ini adalah analisis SWOT proyek Pembuatan Video Microlearning Konten Platform Merdeka Mengajar:

SWOT	
<i>Strengths</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memproduksi karya audiovisual dengan standar kualitas industri perfilman.</li> <li>- Memiliki SDM yang berkualifikasi dalam bidang seni perfilman.</li> <li>- Memiliki akses terhadap sarana dan prasarana yang mendukung proses produksi karya audiovisual dengan standar kualitas industri perfilman.</li> </ul>
<i>Weaknesses</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi proyek yang cenderung tertutup dan kurang menyeluruh kepada mahasiswa menyebabkan jumlah SDM yang terlibat menjadi sedikit.</li> </ul>
<i>Opportunities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewasa ini, masyarakat memiliki ketergantungan terhadap karya audiovisual sebagai sumber media edukasi. Maka dari itu, proyek ini dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.</li> </ul>
<i>Threat</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi yang tidak efektif dapat menurunkan minat mahasiswa untuk ikut terlibat dan berkontribusi dalam proyek ini kedepannya.</li> </ul>

Tabel 2.3.1 Analisis SWOT proyek Pembuatan Video Microlearning

(Sumber: Arsip Perusahaan)

Berdasarkan analisis SWOT pada bagian *strengths*, proyek Pembuatan Video Microlearning Konten Platform Merdeka Mengajar memiliki kekuatan pada kemampuan prodi film UMN dalam mengakomodasi proyek ini sehingga mampu menghasilkan karya audiovisual dengan menggunakan standar industri perfilman. Melalui pengamatan penulis, prodi film UMN mampu mengakomodasikan sarana dan prasarana berupa ruangan dan peralatan berstandar industri film yang menunjang proses produksi dan pascaproduksi video pembelajaran. Prodi film UMN juga mampu menyediakan dosen-dosen film yang profesional dibidangnya untuk membantu terlibat langsung selama proses produksi dan pascaproduksi video guna menjaga kualitas video.

Pada bagian *weaknesses*, proyek Pembuatan Video Microlearning Konten Platform Merdeka Mengajar memiliki kelemahan pada tahap sosialisasi proyek kepada mahasiswa UMN. Melalui pengamatan penulis, informasi terkait proyek ini kurang disosialisasikan secara menyeluruh khususnya kepada mahasiswa yang mengambil program studi film. Hal ini membuat proyek ini menjadi kurang populer dan diminati oleh mahasiswa serta membuat SDM yang diperlukan untuk pembuatan proyek ini menjadi kurang sehingga membatasi efisiensi dari proses berjalannya proyek.

Pada bagian *opportunities*, proyek Pembuatan Video Microlearning Konten Platform Merdeka Mengajar memiliki peluang untuk memiliki keberlangsungan permintaan dengan jangka panjang. Menurut pengamatan penulis, sebagian besar orang di zaman sekarang sudah terbiasa mendapatkan informasi melalui media yang berbentuk audiovisual. Contohnya adalah UMN yang sudah menerapkan pembelajaran asinkron untuk sebagian materi pembelajaran kuliah. Maka dari itu, jika proyek ini dilaksanakan kembali tahun depan, maka proyek ini memiliki peluang untuk mendapatkan kembali target konsumennya karena masyarakat memiliki ketergantungan terhadap media audiovisual sebagai sumber informasi.

Pada bagian *threats*, proyek Pembuatan Video Microlearning Konten Platform Merdeka Mengajar memiliki sosialisasi yang kurang efektif pada tahap praproduksi saat proses perekrutan tim. Maka dari itu, jika proyek ini diberlakukan

kembali pada tahun mendatang, penulis menyarankan agar diperlukannya sosialisasi yang efektif dan menyeluruh dengan target mahasiswa yang mengambil program studi film. Sehingga proyek ini dapat diketahui dan menarik minat mahasiswa khususnya yang mengambil program studi film agar sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan dan dengan jumlah yang cukup banyak sehingga dapat mengoptimalkan tingkat efisiensi berjalannya proyek.

